

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI PUTERA
MUHAMMADIYAH DI SMP MUHAMMADIYAH 6 TIENG,
KABUPATEN WONOSOBO**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ammaruddin 'Azzam Mushafiy

NIM: 15.0401.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu untuk membentuk akhlak/budi pekerti yang luhur, pendidikan akhlak harus dimulai sejak kecil yaitu sejak anak masuk di Sekolah Dasar (SD), terlebih di tengah perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat anak perlu mendapatkan perhatian sejak dini, nantinya anak bisa terkontrol perkembangan akhlaknya. Bahkan beberapa tahun yang lalu dimuat masalah-masalah seperti di media sosial, juga di dalam sekolah itu sendiri. Kurangnya perhatian dan pengawasan keluarga terutama orang tua kepada anak, serta faktor lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dalam pembentukan akhlak. Peran orang tua juga sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak selain peran guru di sekolah namun tidaklah cukup jika tanpa adanya dukungan dari orang tua dengan memulai menanamkan pendidikan akhlak sejak dini.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal ini dapat diartikan pula bahwa pendidikan akhlak mempunyai peran yang penting dalam kehidupan untuk membentuk kualitas manusia yang berilmu dan beradab.

Sering dijumpai berbagai permasalahan yang berada di lingkungan sekolah, seperti: 1) Tawuran antar remaja, dari permasalahan ini banyak di jumpai karena saling mengejek antar sekolah, kurangnya menumbuhkan sportivitas dalam ajang perlombaan yang dapat menjadikan antar sekolah melakukan tawuran. Adapun penanganan pada guru memberikan kajian-kajian atau motivasi terhadap siswa dan memberikan study banding ke sekolah lainnya agar siswa dapat memahami dalam sportifitas, 2) Geng antar kelas, dalam permasalahan ini juga banyak ditemukan di dalam sekolah itu sendiri karena saling mengejek kepada teman, membuli anak yang kurang rajin, atau saling iri atau tidak suka kepada teman yang mendapat penghargaan di dalam kelas, penanganan pada masalah ini guru memberikan pembelajaran di kelas dengan membuat kelompok agar siswa bisa berinteraksi kepada siswa yang lain dan guru juga mengawasi siswa saat di kelas, dan lain sebagainya.

Dunia pendidikan Muhammadiyah mengalami kemajuan yang sangat pesat sejak berdiri sampai saat ini. Pesatnya pendidikan Muhammadiyah dapat dilihat dalam lembaga-lembaga di bawah badan Amal-Usaha Muhammadiyah

¹ Pendidikan Nasional Departemen and Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, *'Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia'*. 2003.

yang bergerak dalam bidang pendidikan.² Hal ini membuktikan bahwasannya gerakan perubahan yang dibawa oleh Muhammadiyah dengan pendidikannya menjadi suatu yang cukup penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Dengan ilmu yang dimilikinya, anak selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya.³

Pendidikan akhlak sangatlah penting untuk proses pertumbuhan pendidikan pada anak. Menurut Slameto, “Pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk mencoba mendorong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill*, karakter (*attitude*), cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan”.⁴

Bahwa apa yang tengah berlangsung dalam pendidikan nasional sekarang ini bukanlah potret yang sempurna. Dari pengamatan berbagai masalah yang telah terjadi, peserta didik kurang sekali mendapatkan pengetahuan dan pemahaman moral dan juga pendidikan akhlaknya. Meskipun pada

² *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010), hlm. 37

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panjimas. 1996).hlm.11

⁴ Slameto, *Belajar dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003).hal.32

kenyataannya sudah diberikan pendidikan akhlak dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah, yang seharusnya mampu untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun karena kedua porsi pelajaran yang diharapkan mampu mendidik moral dan akhlak tersebut dirasa masih sangat minim.

Pencak silat memiliki peranan penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui latihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda berjiwa kesatria. Pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat kejuruan, bukan saja sebagai keterampilan saja, melainkan bertujuan untuk pembentukan kualitas kepribadian manusia. Dalam peralihan, aspek spiritual yang dari mulanya dikandung secara implisit dalam pencak silat, mendapatkan tempat di perlukan dan pada akhirnya mendominasi aspek beladiri.⁵

Pendidikan akhlak tidak hanya di dukung dari mata pelajaran intrakurikuler, namun terdapat pelajaran pendukung yang lainnya yaitu ekstrakurikuler, Salah satunya adalah ekstrakurikuler pencak silat di Indonesia yaitu Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan perguruan silat berasaskan islami, yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, adapun tujuannya yaitu membentuk karakter seorang anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Tujuan dari akhlak yang

⁵ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 51

berupa karakter sendiri adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.⁶ Tapak Suci Putera Muhammadiyah, berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi otonom yang ke 11. Tujuan di dirikannya Tapak Suci Putera Muhammadiyah sendiri adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, dan memiliki iman dan taqwa. Ekstrakurikuler Pencak silat aliran Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng sangat menonjolkan pendidikan akhlak dan budi pekerti luhur, karena memang tujuan dari organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah sendiri yaitu membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, dan memiliki iman dan taqwa.

Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 6 Tieng peneliti sempat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak di sana, kemudian peneliti ingin menggali lebih dalam lagi, akhlak apa saja yang diajarkan di dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah tersebut. Setelah peneliti, meneliti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci tersebut ternyata memang di dalam ekstrakurikuler tersebut mengandung ajaran-ajaran nilai pendidikan akhlak yang menuntun siswanya untuk berubah ke arah yang lebih baik.

⁶ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 11

Dengan mengkaji pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 6 Tieng terdapat pesan islam, khususnya mengenai pendidikan akhlak islam. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk meneliti Pencak Silat Tapak Suci tersebut dengan mengambil judul penelitian ***“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan pengamatan dari peneliti, muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng?
3. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler tapak suci putera muhammadiyah Pada siswa di SMP Muhammadiyah 6 Tieng?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas, sehingga apa hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui adanya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Tieng.
- b. Mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 6 Tieng.
- c. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada siswa di SMP Muhammadiyah 6 Tieng.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teorit

Dapat diketahui dengan jelas, mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tapak suci. Sehingga penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada pendidik dan orang bahwa mengajarkan pendidikan akhlak dapat melalui berbagai cara, bukan hanya dimata pelajaran formal saja tetapi juga lewat kegiatan ekstrakurikuler.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pendidik (pelatih), dapat menciptakan situasi untuk pembentukan suatu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

- 2) Bagi sekolah diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pelajaran dengan berbagai metode dan kegiatan selanjutnya terutama pada pendidikan akhlak.
- 3) Bagi penulis penelitian ini semoga bisa menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian beladiri Tapak Suci dalam pendidikan, terdapat beberapa hasil penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Ulfa Zuhrotunnisa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah” (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta). Peneliti mengambil judul ini untuk menggagas kembali nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Metode yang digunakan seperti nilai disiplin melalui datang tepat waktu. Menaati peraturan. Nilai religius melalui do’a sebelum dan sesudah latihan, nilai kreatif ditanamkan melalui penguasaan gerakan jurus tapak suci. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dari belajar disiplin, kreatif, kurangnya pelanggaran, serta lebih mengenal yang pencipta.⁷
2. Skripsi Izzul Mustofa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar”. Peneliti mengambil judul ini untuk menggagas kembali nilai-nilai karakter dalam kegiatan

⁷ Ulfa Zuhrotunnisa, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hlm. 26

ekstrakurikuler pencak silat untuk membentuk sikap mental (karakter) peserta didik. Metode yang di gunakan yaitu seperti karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Yang membedakan penelitian ini adalah medianya yang menanakan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.⁸

3. Skripsi Akhmad Ayub (20114: 093111017) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Pesaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas V A di MIT Nurul Islam Ngalian Semarang. Menyimpulkan bahwa internalisasi nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat terhadap tingkah laku siswa merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai akhlak oleh peserta didik untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut, diperlukan adanya pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak, strategis, Pendekatan dan metode, serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak islam.⁹

⁸ Izzul Mustofa, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Hud Gogodeso Kanigoro Blitar, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018. Hlm. xviii

⁹ Akhmad Ayub, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas V A di MIT Nurul Islam Ngalian Semarang, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo Semarang, 2014. Hlm. v

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa perbedaanya dari penelitian sebelumnya yaitu membahas karakter pada secara umum, sedangkan peneliti lebih fokus pada pendidikan akhlak siswa. Begitu juga perbedaan yang lain adalah tempat penelitian, oleh karena itu penulis ingin menggali penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo.

B. Kajian Teori Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi pada hakikatnya memiliki arti yang sama dengan penanaman, yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.¹⁰ Internalisasi adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹¹

Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan

21 ¹⁰ Rohmat Mulyana, *Megartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

bersifat permanen dalam diri seseorang. Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi semua aspek pendidikan.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 (tiga) tahapan yang terjadi yaitu:¹²

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswa. Nilai-nilai yang diberikan masih berada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat. Contoh seorang guru akan mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan dan mencoba menjelaskan pada siswa.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Contoh transaksi nilai ketika orang tua mengajarkan tentang pendidikan moral, selain memberikan penjelasan mengenai pentingnya pendidikan moral, orang tua juga akan memberikan contoh kepada anak. Hal ini agar anak lebih menyerap dan cepat menerapkan karena biasanya apa

¹² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153

yang dirasakan langsung lebih mudah diingat dibandingkan dengan apa yang dibicarakan.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dalam tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya. Contohnya orang tua yang mengajarkan unsur-unsur budaya pada sang anak yang mana tidak semata-mata melalui verbal melainkan praktek dan juga kepribadian serta mental akan cinta budaya juga harus ditunjukkan agar anak memahami betul.

Teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai *religius* (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu nilai keterampilan anak dengan spek-aspek agama sebagai contril dalam bertindak.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatukan dalam pribadi) satu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dalam tingkah laku.

2. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dalam bahasa Inggris nilai adalah “*value’s*”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia nilai mempunyai beberapa pengertian yaitu, harga (dalam artian aksiran harga), harga sesuatu (uang misalnya), jika ditukarkan atau diukur dengan yang lain. Angka potensi, kadar, mutu, banyak sedikitnya isi, dan sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi manusia.¹³ Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Jadi, barang mengandung nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek atau objek, nilai tidak akan ada.¹⁴

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak atau tidak pantas dikerjakan.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti yakni manusia yang menyakini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹³ W.J.S. Poerwadimarta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 543

¹⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 112

¹⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.60

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian diatas menunjukkan bahwa semua itu agar hasil dalam belajar siswa menjadi lebih baik, lebih bermakna, lebih tahan lama, dan sesuai dengan lingkungannya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu niat yang dibuktikan dengan tindakan yang direncanakan untuk mewujudkan suatu sasana atau kondisi belajar yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potesi yang dimiliki atau yang belum dimiliki agar menjadi manusia yang jujur dalam berbagai bidang sehingga dapat membanggakan dirinya, keluarga, bangsa dan negara.

Akhlak ialah bentuk jama'dari *khuluk*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak merupakan sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹⁷

Dengan demikian akhlak adalah deskripsi baik buruk sebagai pilihan bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Akhlak

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. 2003

¹⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007). hlm. 2

merupakan suatu sifat menta manusia dimana manusia hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan cara menghargai orang lain, menghormati, ramah, tidak sombong sopan santun, karena manusia adalah sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini menuntut adanya interaksi antara sesama manusia, dan alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaan. Sehingga manusia tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan serta terbiasa melakukan yang baik, indah mulia, terpuji, untuk menghindari hal-hal yang tercela.

Sebelum membahas nilai-nilai pendidikan akhlak, ada beberapa faktor yang penting di dalam akhlak yang perlu diketahui terlebih dahulu karena hal ini dapat menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai akhlak sebab faktor tersebut dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak tersebut antara lain:

1) Tingkah Laku Manusia

Manusia tidak diwarisi dosa oleh kedua orang tuanya, oleh karena itu bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepadanya. Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang itu di nilai berdosa karena pelanggaran yang dilakukannya, seperti terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah sebagai manusia,

melanggar aturan agama. Secara fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk selain benda seperti pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia bisa mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.¹⁸

3) Pendidikan

Dunia pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang, baik secara langsung maupun tidak. Didalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan pelajaran akhlak yang secara otomatis akan menjadikan mereka mengerti bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap Tuhan, sesama manusia mampu bertingkah laku terhadap alam sekitar.

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 82

3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan. Akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-akhlak yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu mulai pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali kitabnya Ihya' Ulul Al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹ Dari pendapat menurut dua ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang orang lahir dari perbuatan-perbuatan.

Dalam agama islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama islam. Nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku buatan dan ciptaan.²⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang telah melekat. Karena

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.151

²⁰ *Ibid.*

itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:²¹

- 1) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian
- 2) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila
- 3) Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar
- 4) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara

Dalam surat Al-Qur'an ayat 4 menjelaskan pentingnya akhlak:

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti agung” (Q.S. Al-Qolam: 4).²²

Ayat diatas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW, memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu seluruh umat manusia yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW, wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri tauladan. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah kesegapan anggota

²¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 348

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 451.

yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesata.

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia, Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:²³

1) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:

- a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasannya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
- b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
- c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang diridhoi-Nya.

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 152-154

- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan demi semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih.
- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

- a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (Ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggapnya dirinya yang paling baik.
- c) Persamaan (musawah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
- d) Adil, yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (al-wafa), yaitu selalu menepati janji pabila membuat perjanjian dengan orang lain.
- h) Lapang dada (insyrof), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.
- i) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira (iffah), yaitu sikap dengan penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak pernah menunjukkan sikap pemalas.
- k) Hemat (Qawamiyah), yaitu sikap yang bisa meminil dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
- l) Dermawan (Al-Munfikun), yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membantu ketakwaan kepada Allah. Nilai-nilai diatas yang membentuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan

ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalifahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti penganyoman, memelihara, seta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimaknai bahwa di dalam ajaran islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhlukdi muka bumi ini. Hal demkian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain. Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaanalam yang ada, yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan.

Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan islam menegaskan akhlak merupakan misinya yang paling utama. Rasulullah SAW, banyak berdo'a kepada Allah agar dirinya dihiasi dengan akhlak dan perangai yang mulia. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang hendak membentuk pribadi seseorang anak agar berakhlak baik, di samping mendapatkan pengetahuan yang diperlukan bagi dirinya. Pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam merupakan pendidikan yang digali dari sumber islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Hadits).

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 155-157

Konsep manusia yang ideal dalam islam, adalah manusia yang kuat imannya dan kuat taqwanya. Ketika manusia memiliki kekuatan taqwa, iapun dapat memiliki kekuatan ibadah dan kekuatan akhlak.²⁵

Orang yang memiliki kekuatan iman, disebut mukmin, orang yang memiliki kekuatan ibadah disebut muslim, dan orang yang memiliki kekuatan akhlak disebut mhsin, sama halnya di dalam kegiatan tapak suci putera Muhammadiyah yang berbunyi iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

a. Tujuan Akhlak

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan.

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah mu'amallah dan ma'annas. Inshaallah akan memperoleh ridha-Nya.²⁶ Orang yang mendapa ridha Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup tentram damai, baik dunia maupun akhirat.

Akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama

²⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 3

²⁶ Nur Hidayah, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 26

manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai dengan ajaran AL-Qur'an dan Hadist ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qolbu salim*) dan ketentraman hati (*rahatul qalbi*).²⁷

Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, dan jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah dia seseorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi atau rendah, atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insyaallah akan dapat memperoleh kebahagiaan.

b. Manfaat Pendidikan Akhlak

Sebagai alah satu ciri khas ilmu adalah bersifat pragmatis. Keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia. Dengan ditemukan suatu teori-teori pada ilmu, akan lebih menambah wawasan dalam bertindak atau berproses. Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna alam mengarahkan dan mewarnai sebagai aktivitas kehidupan manusia disegla bidang.²⁸

Orang yang berakhlak karena ketaqwaan kepada tuan semata-mata, maka dapat dihasilkan kebahagiaan, antara lain:

a. Mendapat tempat yang baik dimasyarakat.

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dlam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11

²⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasauuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), hlm. 13

- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat dipelihara dari hukuman yang bersifat manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan.
- d. Orang yang bertqwa dan berakhlak mulia mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Selanjutnya ilmu akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk, dapat mengetahui sisi baik dan buruk pada manusia, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak akan memiliki pengetahuan tentang kriterianya, dengan demikian. Ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan baik dan buruk . Terhadap perbuatan yang baik akan berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan buruk akan berusaha untuk menghindarinya.

c. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua: akhlak mahmuddah dan akhlak madzmummah akhlak madmuddah seperti beribadah kepada Allah, mencintai-Nya dan mencintai Makhluk-Nya karena Allah. Dan berbuat baik serta menjauhkan diri perbuatan-perbuatan yang di benci oleh Allah dan memulai perbuatan yang sholeh dengan niat ikhlas, berbakti

kepada kedua orang tua dan lainnya. Sedangkan akhlak madzmumah seperti ujub, sombong riya, dengki, berbuat kersakan, sombong, bakhil, malas dan lain sebagainya.²⁹

a. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak yang terpuji yaitu menghilangkan segala macam adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam yaitu segala macam perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. Sebab-sebab kebahagiaan dunia dan akhirat yang meridhoi Allah dan mencintailah keluarga dan seluruh umat manusia diantara kehidupan mereka kepada seorang muslim. Adapun jenis-jenis akhlak terpuji itu adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur
- 2) Pemaaf
- 3) Amanah
- 4) Sopan Santun
- 5) Rendah Hati
- 6) Akhlak yang Disenangi
- 7) Bersyukur
- 8) Sabar

²⁹ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Palu: Ta’lim), Vol 14 No 02, hlm. 199

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebikan. Adapun jenis-jenis akhlak tercela itu adalah sebagai berikut:

- 1) Iri Hati
- 2) Benci
- 3) Angkuh dan Sombong
- 4) Pembohong
- 5) Pengkhianat

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah diluar rencana pelajaran atau tambahan diluar pelajaran.³⁰ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka untuk membina, menyalurkan potensi dan kompetensi peserta didiknya. Program ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang disediakan oleh sekolah untuk menampung berbagai aktivitas yang mendukung peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan setelah jam pelajaran usai.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 384.

Pada dasarnya, ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan sebuah jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.³¹ Dengan kata lain, tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kegiatan kekokuleran dan merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan dihadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman yang mereka sedang pelajari.³² Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya untuk melengkapi pelajaran formal, yang dilakukan diluar jam sekolah yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun luar lingkungan guna untuk membentuk kepribadian anak.

b. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

1) Sejarah Tapak Suci

Ilmu beladiri pencak silat telah lama dikenal oleh bangsa Indonesia, salah satu perguruan yang telah lama berdiri yaitu tapak

³¹ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005), hlm. 9

³² Yudha M.Saputra, (1993), *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud.

suci putera Muhammadiyah, dan keilmuan yang memiliki landasan utama yaitu Al-qur'an dan As-Sunnah. Perguruan tapak suci berdiri atau diresmikan dan didengar oleh masyarakat melalui pertemuan terbuka yang di hadiri oleh tokoh-tokoh persilatan dan didirikan pada 31 Juli 1963 atau pada tepatnya hari Jum'at 10 Rabiul Awwal 1384 H, pukul 21.00, bertempat di Pesantren Aisyiyah, Kauman Jogjakarta.³³ Tapak Suci lahir dan berkembang sejalan dengan kemajuan perguruan tapak suci itu sendiri, adapun yang dimaksud tradisi tapak suci adalah kebiasaan, adat istiadat, maupun kelaziman yang diterapkan secara turun menurun oleh para pendahulu yang keberadaannya telah berlangsung selama ini. Meskipun hampir semua tradisi tapak suci pernah dibahas melalui Musyawarah Nasional, namun tidak semua masuk dalam aturan dasar (AD dan ART), oleh karena itu telah dituangkan dalam peraturan khusus.

Dalam tapak suci putera muhammadiyah juga memiliki visi dan misi, yaitu:

➤ Visi Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Jiwa persaudaraan, istiqomah dalam berdakwah *Ammar Ma'ruf Nahi Munkar* melalui pencak silat, memberikan keteladanan dan kedamaian mendatangkan *Rahmatan Lil 'Alamin*.

³³ Rudianto Dody, Heri Akhmadi, *Mengenal sepiintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2011), hlm. 23-24.

➤ Misi Tapak Suci

Tapak Suci sebagai pendidikan sekolah dan diluar keluarga, terpanggil untuk mendidik dan membina anak-anak bangsa melalui pencak silat agar menjadi generasi penerus yang:

1. Beriman,
2. Bertakwa,
3. Berakhlak mulia,
4. Percaya diri, serta
5. Berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.³⁴

Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga memiliki moto yaitu dengan *iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.*

Disamping itu perguruan tapak suci juga memiliki ikrar anggota tapak suci Putera Muhammadiyah, yaitu:

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata,
2. Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada bangsa dan Negara serta membela keadilan dan kebenaran,
3. Menjauhi diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela,
4. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan,

³⁴ Rudianto Dody, Heri Akhmadi, *Mengenal sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2011), hlm. 51

5. Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.

Perguruan Tapak Suci sebagai lembaga perguruan pencak silat seni beladiri Indonesia yang memiliki ketentuan organisasi. Maka tapak suci adalah salah satu ortom yang berada dilingkungan Muhammadiyah.

2) Lambang dan Jurus Tapak Suci

Tapak suci memiliki lambang perguruan dimana setiap bentuknya memiliki makna tersendiri, yaitu: a) Bentuk bulat: Bertekad bulat, b) Berdasar biru: Keagungan, c) Bertepi Hitam: Kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT, d) Bunga Mawar: Keharuman, e) Warna Merah: Keberanian, f) Daun Kelopak Hijau: Kesempurnaan, g) Bunga Melati Putih: Kesucian, h) Jumlah Sebelas: Rukun Islam dan Rukun Iman, i) Tangan Kanan Putih: Keutamaan, j) Terbuka: Kejujuran, k) Berjari Rapat: Keeratan, l) Ibu Jari Tertekuk: Kerendahan hati, m) Sinar Matahari Kuning: Putera Muhammadiyah

Dari keseluruhan lambang tersimpul dengan nama Tapak Suci yang mengandung arti. Bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT kekal dan abadi, dengan keberanian menyebarkan keharuman yang sempurna, dengan kesucian menunaikan rukun

Iman dan rukun Islam, mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan kerendahan hati.³⁵

Perguruan tapak suci mempermudah komunikasi pembinaan dan penulisan tata gerak di ambil nama dan istilah sesuai dengan sifat dan gerak masing-masing binatang dan keadaan alam sebagai nama istilah dan jurus. Hal ini diperkuat dengan pendapat Barie Irsyad jurus tapak suci. Delapan jurus keilmuan ragawi tapak suci tersimpul dalam delapan kelompok jurus, yang masing-masing jurus diambil dari nama-nama flora dan fauna. Delapan jurus itu adalah: (a). Bunga Mawar, (b). Katak, (c). Naga, (d). Ikan Terbang, (e). Merpati, (f). Rajawali, (g). Lembu, (h). Harimau. Masing-masing memiliki karakter dan pola yang khas. Berbasis pada delapan jurus itulah keilmuan Tapak Suci dikembangkan. Terutama dengan masuknya beberapa pendekar di daerah, kiranya menambah perbendaharaan keilmuan yang membuatnya makin berharga untuk dipelajari oleh setiap pewarisnya.³⁶

3) Materi dan Metode Latihan Tapak Suci

Pembelajaran pencak silat tapak suci memiliki materi dan metode latihan yang mengajarkan karakter kepada siswanya. Materi pendidikan dan metode latihan dalam perguruan tapak suci terdiri dari:

³⁵ Rudianto Dody, Heri Akhmadi, *Mengenal sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2011), hlm. 52-53

³⁶ Rudianto Dody, Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2011), hlm. 71

a. Materi yang diajarkan dalam Tapak Suci

- (1) Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah,
- (2) Ilmu Pencak Silat,
- (3) Ilmu Organisasi,
- (4) Pembinaan fisik dan mental, dan
- (5) Olahraga

b. Metode Latihan Tapak Suci

- 1) Metode Demonstrasi merupakan metode pelatih dengan cara pelatih memperagakan suatu gerakan atau materi. Metode ini digunakan untuk memberi contoh cara mengajarkan tradisi Tapak Suci maupun untuk memperagakan cara melaksanakan atau mengerakkan jurus-jurus pencak silat tapak suci.
- 2) Metode penugasan merupakan metode yang bercirikan adanya perencanaan antara pelatih dan siswa mengenai suatu persoalan, contoh siswa diberikan tugas untuk menyelesaikannya.
- 3) Metode Nasihat adalah cara yang dilakukan pelatih dalam memberikan materi-materi yang berhubungan dengan materi moral, mental dan spiritual, dalam hal ini materi Islam dan ke-Muhammadiyah serta pembinaan mental.

- 4) Metode Hukuman adalah yang dilakukan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kembali atau mengulang sebuah kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan teori diatas maka pencak silat perguruan tapak suci menerapkan pembelajaran nilai pendidikan akhlak, kejujuran dan bersifat disiplin.

6. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, terdapat tahapan-tahapan yang dilalui dalam internalisasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan sekaligus menjadi tahapan terbentuknya internalisasi yaitu:

- 1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.³⁷ Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik.

- 2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik ke peserta didik yang bersifat

³⁷ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Palu: Ta'lim), Vol 14 No 02, hlm. 202

timbang bali sehingga terjadi proses interaksi.³⁸ Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Disisi lain peserta didik akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

- a. Mengetahui
- b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui
- c. Menjadi seperti yang ia ketahui

Aspek-aspek sasaran yang dikembangkan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan, keteladanan, pembiasaan.

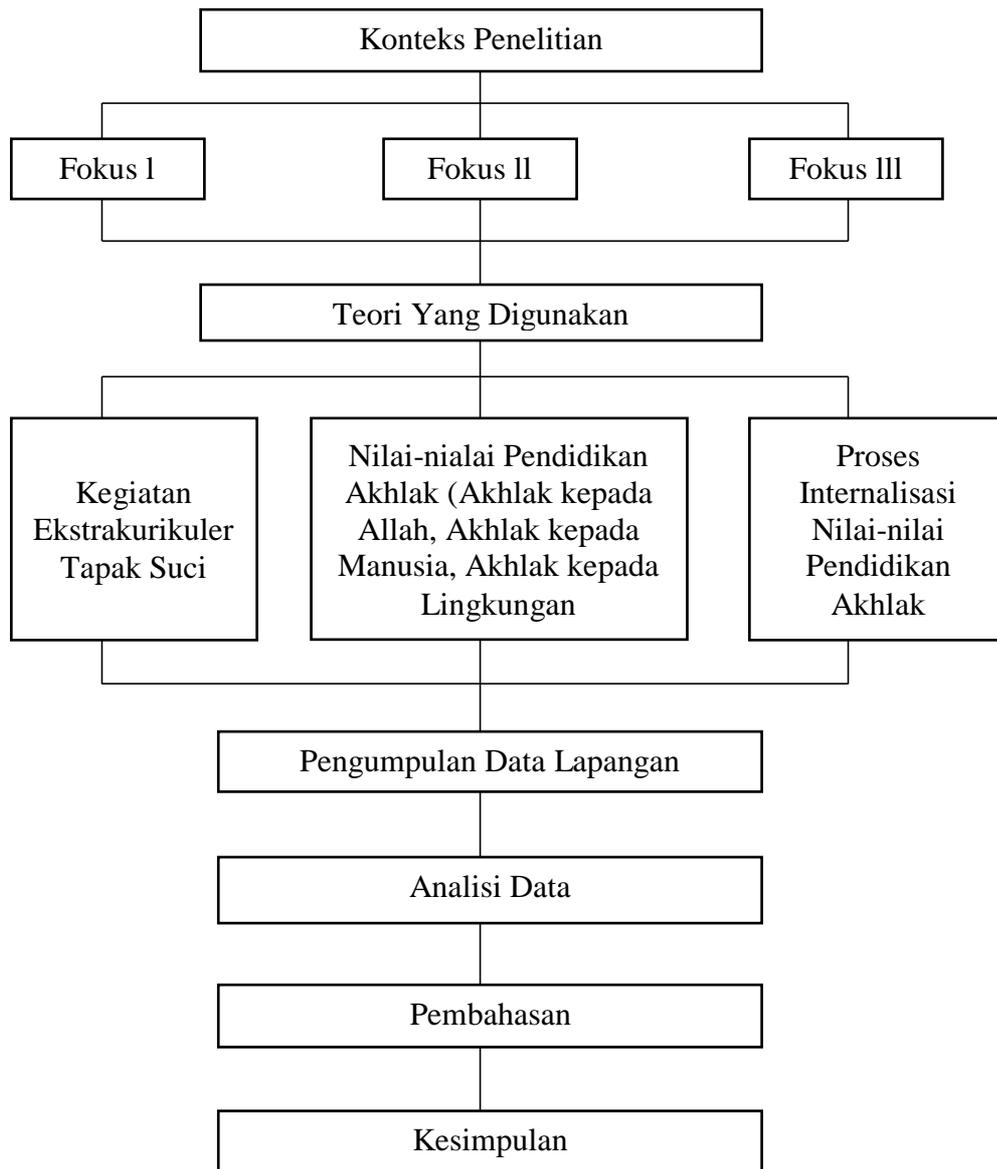
Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan pada siswa tidak suci pada dasarnya dilakukan melalui dua cara yaitu dengan memberikan materi-materi akhlak yang sesuai dan menggunakan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.

³⁸ Ibid., hlm. 203

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir Dalam Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada skripsi ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo yang terletak di jalan Dieng Km. 18, Tieng, Kejajar, Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Terhitung mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, catatan memo, dan dokumen lainnya. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat deskriptif.³⁹ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo.

Dari penelitian kualitatif ini, maka permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga msih sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15

Penelitian dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian kualitatif harus bersifat “*persektif emik*” yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh sumber data.⁴⁰

Data yang dikumpulkan berupa foto/ gambar, tulisan, hasil obserfasi, maupun wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pelatih tapak suci, dan siswa atau anggota ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo. SMP Muhammadiyah 6 Tieng menerapkan pembelajaran pendidikan akhlak pada siswanya melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang mengajarkan pembelajaran pendidikan akhlak adalah ekstrakurikuler tapak suci.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 295-296

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pendidikan akhlak pada siswa dalam proses ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo. Pendidikan akhlak yang diungkap dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang dilakukan pelatih terhadap siswa atau anggota tapak suci dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler tapak suci, keteladanan pelatih dalam penyampaian, dan pengkondisian yang dilakukan pelatih saat melatih.

D. Sumber Data

Sumber data dari peneliti ini adalah:

- a. Buku-buku kepustakaan yang ada dengan hubungan teori yang dipakai pada penulisan skripsi atau penelitian ini.
- b. Dokumentasi atau catatan yang berhubungan dengan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.
- c. Kepala sekolah, atau pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci, dan siswa yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi

yang alami) dan tehnik yang yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴¹

1. Observasi

Metode ini, penulis akan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yng penulis jumpai selama observasi berlangsung. Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya.⁴² Pengamatan ini dilakukan di salah satu sekolahan yaitu SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo, tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo.

2. Wawancara

Wawancara atau interview menurut pendapat Esteberg, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikostribusikan makna suatu topik tertentu.⁴³ Wawancara digunakan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Susan Stainback, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.⁴⁴

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

⁴² Ibid: hlm. 203

⁴³ Ibid: hlm. 317

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 318

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari:

a. Pelatih ekstrakurikuler tapak suci

Pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Wonosobo merupakan informan yang tahu keadaan di lapangan pada saat memberi nilai pendidikan akhlak, bagaimana cara agar siswa memiliki pendidikan akhlak yang benar, kendalanya, faktor pendukung dan penghambat.

b. Siswa/siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler merupakan pelaku utama dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Siswa ini mampu memberikan informasi tentang apa saja yang diberikan pelatih, dan bagaimana perubahan-perubahan pendidikan akhlak yang terjadi setelah mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Hal ini dimaksudkan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu menginterpretasikan terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Dari pendapat Bogdan yaitu analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan. Dari pendapat Miles dan Huberman yaitu “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)”.⁴⁷

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 329

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 334

⁴⁷ Ibid: hlm. 337

1. Reduksi data

Peneliti mengumpulkan data di lapangan, proses *reduction* data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai, berartidata itu dipilih-pilih. Mereduksi data biasa bearti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.⁴⁸

Data yang dipilih oleh peneliti adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data wawancara lapangan yang dipilih oleh peneliti mengenai kegiatan yang dimulai dari awal kegiatan sampai hasil akhir, semua data wawancara itu dipilih yang mendekati dengan masalah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dari pendapat Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiono menyatakan “*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narative text*”, yang paling serin digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁹

⁴⁸ Ibid: hlm. 338

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 341

Data yang disajikan adalah data pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data disajikan seperti informasi berupa kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

3. Simpulan data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru deskripsi yang sebelumnya masih samar-samar tetapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo.

⁵⁰ Ibid: hlm. 345

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng Kabupaten Wonosobo”, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 6 Tieng adalah: a) Kultum (kuliah tujuh menit). b) Pengajian dan Ngaji Bersama, c) Outboun dan Long March, d) Ujian kenaikan tingkat.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler tapak suci putera muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng adalah: 1) Akhlak Terhadap Allah, 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia, 3) Akhlak Terhadap Lingkungan. Dan nilai-nilai luhur dipencak silat: 1) Aspek Mental Spiritual, 2) Aspek Olahraga, 3) Aspek Seni, 4) Aspek Beladiri.
3. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ekstraaurikuler tapak suci putera muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng menggunakan tiga tahap, yakni: a) Tahap transformasi, adalah tahap dimana seorang pelatih menyamakan materi, nasehat, maupun motivasi ketika kegiatan ekstrakurikuler tapak suci berlangsung. b) Tahap transaksi, adalah tahap dimana terjadinya komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta didik, yang mana pada tahap ini peserta didik dapat memahami dan

merespon apa yang telah disampaikan oleh pelatih. c) Tahap transinternalisasi, adalah tahap dimana peserta didik melaksanakan atau mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi pihak SMP Muhammadiyah 6 Tieng

Pengelola pendidikan akhlak yang sangat efektif yang dilakukan SMP Muhammadiyah 6 Tieng, hendaknya dapat dipertahankan oleh pihak sekolah pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru serta staff.

Termasuk terkait komitmen dari seluruh warga sekolah dalam keberlangsungan proses pendidikan akhlak yang maksimal agar selalu dipertahankan. Selain itu, harus bisa menjaga hubungan kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka mendukung pelaksanaan serta tercapainya kegiatan pendidikan akhlak.

2. Bagi Pihak Ekstrakurikuler Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang mana selain mengajarkan tentang olahraga di dalamnya juga berupa berdakwah atau mengajak para anggotanya untuk mendidik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, hendaknya di dalam ekstrakurikuler tapak suci ini terus berevaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pelatih, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana guna sebagai penunjang dalam mencapai tujuan yang

diharapkan, mencetak prestasi di bidang non-akademik dan untuk menunjang agar lebih efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ayub, Akhmad. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliman Semarang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo Semarang, 2014
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, Undangiundang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996)
- Hamid, Abdul. "*Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Palu: Ta'lim)
- Hidayah, Nur. *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Kriswanto, Erwin Setyo. *Pencak Silat*, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015)

- Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Maryono, O'ong. *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000)
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996)
- Muhtadi, Ali. *Jurnal: Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2007)
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Mustofa, Izzul. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SMP Miftahul Huda Gogodeso Kanigoro Blitar, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017)
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta; Rajawali Perss, 2009)
- Pendidikan Nasional Departemen and Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, "*Undang-undang Republik Indonsia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*", 2003)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, Edisi ketiga, 2005)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profeik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Rudianto, Dody. Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2011)
- Saputra, Yudha M., *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*, (Jakarta: Dekdikbud. 1993)

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Subroto, Joko. *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Beladiri*, (Solo: CV. Aneka Solo, 1996)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Tahfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010)
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004)
- W.J.S. Poerwadimarta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Wiyana, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012)
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993)
- Zuhrotunnisa, Ulfa. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)